

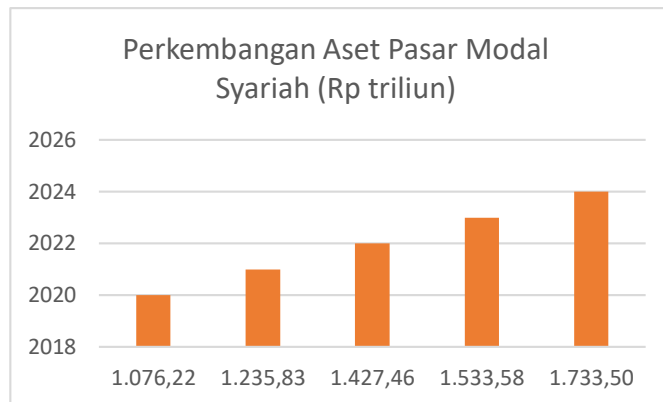
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menghadapi tantangan perekonomian global, sektor keuangan islam tetap menunjukkan resiliensi yang kuat. Dengan total Rp. 9.529,21 triliun pangsa pasar keuangan islam nasional pada kuartal I tahun 2025 mencapai 25,1% dan diantara berbagai jenis produk keuangan syariah, sektor pasar modal merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar mencapai 86 persen terhadap keuangan syariah nasional. Sektor ini juga tumbuh sebesar 4,7 persen (YoY) melebihi pertumbuhan pasar modal nasional yang hanya sebesar 1,4 persen (YoY) (Rose & Wicaksono, 2025). Capaian ini dapat membuktikan bahwa terdapat sinyal kuat pertumbuhan dan keberlanjutan keuangan syariah. Indonesia dengan mayoritas masyarakat bergama muslim, tentu akan memikirkan kehalalan dalam kegiatan bermuamalah, hal ini menjadi prospek yang menguntungkan bagi perkembangan industri keuangan syariah Indonesia, termasuk pasar modal syariah.

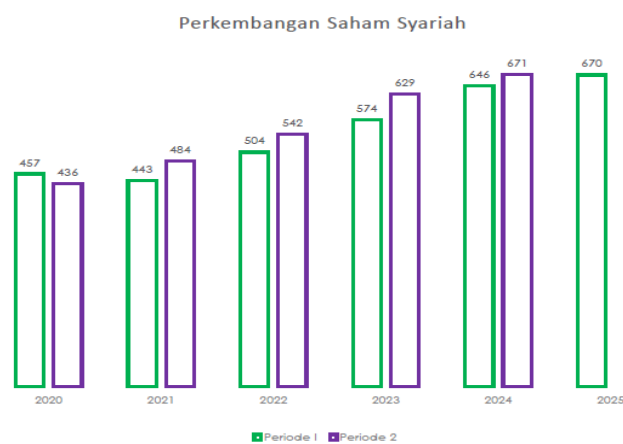
Pasar modal syariah pertama kali muncul pada tahun 1997 dengan memegang prinsip-prinsip hukum islam yang berasal dari Al-Quran dan Hadits. Pasar modal syariah dijamin kehalalannya oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah). Grafik dibawah ini menggambarkan prospek perkembangan pasar modal syariah Indonesia.



**Gambar 1.1 Perkembangan Aset Pasar Modal Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2024)

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa jumlah aset pasar modal syariah telah mencapai Rp. 1.733,50 triliun di tahun 2024. Angka tersebut bertambah 11 persen dari tahun 2023 sebesar Rp. 1.533,58 triliun, menandakan bahwa pasar modal syariah indonesia mengalami perkembangan positif dan stabil. Hal tersebut dapat dilihat juga pada saham syariah dan sukuk korporasi atau sukuk negara yang mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 1.2 Perkembangan Saham Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2024)

Jumlah saham syariah yang terdaftar pada akhir tahun 2024 mencapai 671 saham. Pergerakan pasar saham syariah Indonesia cenderung stabil dan terus meningkat, walaupun sempat mengalami penurunan pada periode 2 tahun 2020 tetapi pada tahun-tahun selanjutnya perkembangan saham syariah meningkat hingga 47 persen. Sejalan dengan kenaikan index ISSI dalam 5 tahun terakhir hingga 94,84 persen mencapai harga Rp. 215,65 pada akhir tahun 2024 setelah sebelumnya berada pada harga Rp. 177,48 pada akhir tahun 2020. Begitu juga dengan jumlah kapitalisasi pasarnya yang mencapai 8 miliar (Investing.com).



**Gambar 1.3 Perkembangan Nilai *Outstanding* Sukuk**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2024)

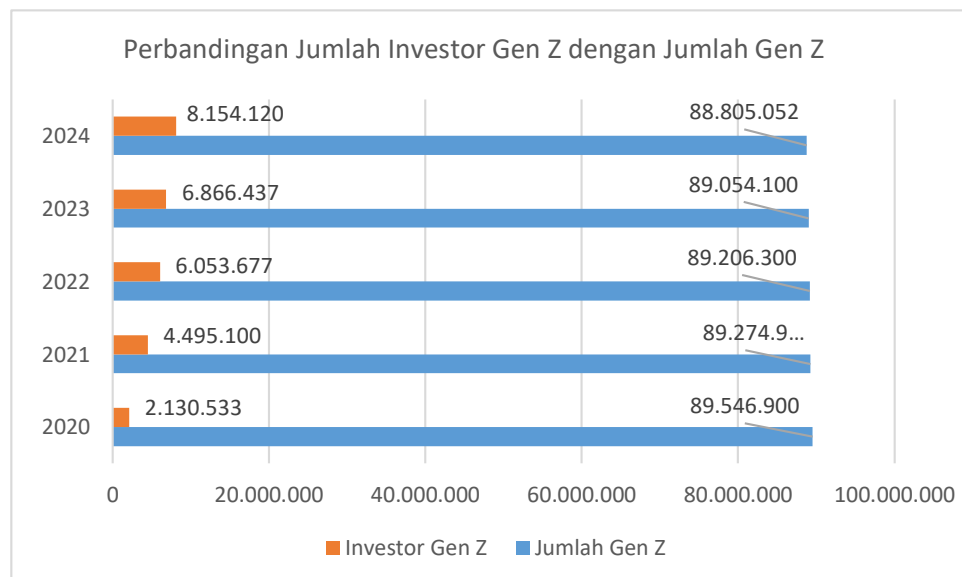
Selanjutnya sukuk juga mengalami pertumbuhan yang signifikan baik sukuk korporasi maupun sukuk negara, nilai *outstanding* sukuk atau jumlah sukuk beredar pada tahun 2020 melonjak dari Rp. 30,35 triliun menjadi Rp. 55,27 triliun, artinya terdapat peningkatan sebesar 82 persen sejak tahun 2020 hingga 2024, begitu juga dengan nilai akumulasi penerbitan sukuk dengan persentase perkembangan sebesar 52 persen dari

tahun 2020 menjadi Rp. 162 triliun menjadi Rp. 247 triliun pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Bermula sejak pandemi Covid 19, di awal tahun 2020 IHSG anjlok hingga Rp. 3.900 saat itu banyak masyarakat terutama generasi muda mulai berinvestasi, terlebih saat pandemi Covid 19 penggunaan media digital sangat massif dan banyak dilakukan kampanye edukasi keuangan yang dilakukan oleh *influencer*. Sehingga pada tahun 2021 terjadi lonjakan jumlah SID hingga 99,92 persen.

Sebelum melakukan investasi seorang investor perlu membuat keputusan terlebih dahulu, akan berinvestasi pada instrumen apa, sektor apa, kapan berinvestasi, dan pertimbangan lainnya agar mendapatkan keuntungan yang optimal. Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang diambil saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Safryani et al., 2020). Melalui investasi individu dapat memenuhi kebutuhan finansialnya, didukung dengan kemajuan teknologi yang sudah terintegrasi dengan instrumen investasi, individu dapat melakukan pendaftaran dan memantau perubahan investasinya secara efisien dengan menggunakan perangkat.

Kemunculan platform investasi *online* menjadi salah satu faktor dalam pembuatan keputusan investasi, ketika pelayanan keuangan digabungkan dengan teknologi dapat mengubah mekanisme tradisional yang rumit menjadi mudah. Hanya melalui *smartphone* individu dapat melakukan kegiatan investasi secara *online* dan transaksi siap di lakukan

dalam satu pintu aplikasi. Platform investasi *online* dapat mengubah informasi yang kompleks menjadi sederhana sehingga mendukung individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cepat. Meskipun begitu, kemudahan yang ditawarkan platform investasi *online* belum diimbangi dengan jumlah investor Indonesia. Dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah generasi Z Indonesia dengan jumlah investor yang berusia di bawah 30 tahun, disajikan dalam grafik berikut.



**Gambar 1.4 Perbandingan Jumlah Penduduk dan Investor**

Sumber: Data diolah dari BPS (2025) dan KSEI (2025)

Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa jumlah investor generasi Z terus bertambah setiap tahun, pada tahun 2024 jumlah investor generasi Z bertambah sebesar 19 persen dari tahun sebelumnya. Saat ini investasi sudah menjadi gaya hidup baru, generasi Z mulai melangkah ke dunia investasi yang dahulu dikenal hanya untuk orang dewasa saja. Kesadaran akan masa depan yang dipenuhi oleh ketidakpastian kerja membuat generasi Z sadar bahwa masa depan harus dipersiapkan untuk

mencapai *financial freedom* yang menjadi tren di kalangan generasi Z sekarang. Bahkan saat ini generasi Z merupakan 55,07% investor ritel pasar modal, meskipun demikian jumlah asset masih lebih besar investor berusia 30 tahun ke atas (Pradhana, 2025).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa adanya tren positif investasi yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Akan tetapi jika dibandingkan dengan total populasi generasi Z di Indonesia proporsi investor masih rendah, yaitu jumlah investor generasi Z hanya 9 persen dari total populasi. Padahal generasi Z sendiri adalah generasi yang lahir antara 1997-2012, yang selalu bersinggungan dengan teknologi digital dan akses informasi yang tidak terbatas (Badan Pusat Statistik), sehingga memiliki potensi yang besar untuk dapat mengadopsi instrumen investasi berbasis teknologi termasuk pada pasar modal syariah.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara peluang pasar investasi dengan tingkat partisipasi masyarakat yang kecil. Kesenjangan antara jumlah penduduk generasi Z dengan jumlah investor yang berusia di bawah 30 tahun dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian nasional. Walaupun jumlah investor tidak berpengaruh secara langsung tetapi investasi yang rendah menunjukkan modal yang tidak merata dan dapat menyebabkan kesenjangan yang lebih dalam antara kelompok yang aktif berinvestasi dengan kelompok berpenghasilan rendah serta potensi pertumbuhan pasar modal pun belum maksimal (Huda, 2023). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor

apa saja yang dapat mendorong keputusan individu untuk melakukan investasi khususnya pada platform investasi digital.

Platform investasi digital yang merupakan salah satu jenis dari *fintech Investment* dapat merujuk pada pemanfaatan teknologi finansial dalam memfasilitasi investasi secara digital agar lebih fleksibel. Melalui *fintech* tersebut masyarakat dapat mengakses berbagai instrument investasi dengan lebih mudah dan dapat dilakukan dimana saja, terlebih untuk generasi Z yang merupakan generasi yang sudah melek akan teknologi digital. Selain dari keunggulan yang *fintech investment* tawarkan, masyarakat juga akan mempertimbangkan manfaat dari teknologi tersebut. Oleh karena itu, *fintech investment value* sebagai konstruk yang dapat merepresentasikan keseluruhan nilai yang dapat dirasakan oleh individu atau pengguna teknologi khususnya generasi Z. Nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan fungsi dari sebuah teknologi melainkan relevansinya dengan kebutuhan dan tujuan keuangan pengguna.

Konsep ini merupakan integrasi antara teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan teori *Value-based Adoption Model* (VAM), dimana TAM memiliki keterbatasan yang hanya melihat penerimaan individu terhadap teknologi, sedangkan dalam platform investasi pengguna harus menanggung risiko investasi bahkan privasi data. Oleh karena itu agar nilai tersebut dapat dirasakan oleh pengguna dan mendorong keputusan investasi maka harus diterjemahkan kedalam pengalaman yang mudah, aman, dan terpercaya.

Faktor pendorong tersebut ialah persepsi kemudahan, yaitu sebuah acuan dimana individu yakin bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dimengerti dan digunakan, semakin mudah teknologi digunakan maka semakin sering frekuensi penggunaan teknologi tersebut dan kepercayaan untuk berinvestasi akan meningkat (Anwar & Wardani, 2023). Selanjutnya tingkat kepercayaan juga menjadi faktor penting dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat kepercayaan adalah keyakinan individu terhadap penyedia aplikasi investasi *online* untuk melindungi dan menjaga kerahasiaan data investor (Harefa et al., 2025). Dengan banyaknya kejadian investasi bodong, tingkat kepercayaan masyarakat pasti akan berkurang. Hal tersebut menimbulkan kesadaran bahwa investasi bukan hanya sekedar menyimpan dana untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang, melainkan investasi tidak terlepas dari risiko.

Persepsi risiko menjadi salah satu komponen yang tidak boleh diabaikan, persepsi risiko merupakan cara seorang individu melihat kemungkinan atau potensi risiko dan kerugian, persepsi risiko pada setiap orang tentu berbeda-beda berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya, risiko investasi yang diambil investor pasti akan diperkirakan terlebih dahulu, seorang investor harus memahami betul risiko yang mungkin akan terjadi, sehingga investor perlu memerhatikan keputusan investasinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Keputusan investasi individu tidak hanya dipengaruhi oleh *fintech investment value*, tetapi terdapat faktor lain seperti persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi risiko yang mendorong efektifitas dari penggunaan teknologi tersebut. (Wijaya et al., 2024). Oleh karena itu pemahaman secara menyeluruh terkait faktor tersebut sangat penting untuk diketahui untuk menjawab tantangan ekonomi di tengah berkembangnya pertumbuhan asset pasar modal syariah di Indonesia. Maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Fintech Investment Value* Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Pada Pasar Modal Syariah dengan Persepsi Kemudahan, Tingkat Kepercayaan, dan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Mediasi”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah meskipun saat ini *fintech* telah terintegrasi dengan berbagai sistem keuangan termasuk investasi tetapi perbandingan jumlah investor generasi Z berbanding jauh dengan jumlah penduduk generasi Z di Indonesia, yang berdampak negatif terhadap perekonomian nasional dan dapat memperdalam kesenjangan diantara masyarakat yang aktif berinvestasi dengan yang tidak aktif berinvestasi. Maka pertanyaan penelitian yang akan dianalisis dan diuji untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *fintech investment value*, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan investasi generasi z pada pasar modal syariah?

2. Bagaimana *fintech investment value* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan?
3. Bagaimana *fintech investment value* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan?
4. Bagaimana *fintech investment value* berpengaruh terhadap persepsi risiko?
5. Bagaimana persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
6. Bagaimana tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
7. Bagaimana persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi?
8. Bagaimana persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi risiko dalam memediasi pengaruh *fintech investment value* terhadap keputusan investasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini hendak mengetahui dan mengkaji terkait hal berikut:

1. *Fintech investment value*, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan investasi generasi z pada pasar modal syariah.
2. Pengaruh *fintech investment value* terhadap persepsi kemudahan.

3. Pengaruh *fintech investment value* terhadap tingkat kepercayaan.
4. Pengaruh *fintech investment value* terhadap persepsi risiko.
5. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan investasi.
6. Pengaruh tingkat kepercayaan terhadap keputusan investasi.
7. Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.
8. Persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi risiko dalam memediasi pengaruh *fintech investment value* terhadap keputusan investasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Temuan penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

##### **1. Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Temuan penelitian diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literatur dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh *fintech investment value* terhadap keputusan investasi generasi Z pada pasar modal syariah dengan persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi risiko sebagai variabel mediasi pengaruh *fintech investment value* terhadap keputusan investasi generasi Z pada pasar modal syariah.

## 2. Kegunaan Penerapan Ilmu

### a. Bagi investor

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai bagaimana *fintech investment value* dapat memengaruhi keputusan investasi, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang rasional.

### b. Bagi pembaca

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai bagaimana *fintech investment value* dapat memengaruhi keputusan investasi, serta dapat mempertimbangkan hasil penelitian dalam pengambilan keputusan investasi.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui instrumen kuesioner pada Warga Negara Indonesia (WNI) generasi Z yang pernah melakukan keputusan investasi pada pasar modal syariah.

### 2. Jadwal Penelitian

Jangka waktu penelitian yang diproyeksikan untuk penelitian ini adalah bulan Agustus 2025 hingga bulan Februari 2026. Informasi dan jadwal penelitian lebih detail dapat merujuk pada lampiran.